

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan objek, metode dan desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang : jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel laten yaitu sikap, norma objektif, persepsi kontrol perilaku, religiositas, dan intensi berasuransi jiwa syariah dan perilaku berasuransi syariah. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta asuransi jiwa syariah pada operator asuransi jiwa unit usaha syariah Prudential. Penelitian dilakukan pada bulan September - Oktober 2021.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif merupakan metode diarahkan untuk mengetahui nilai variabel independen (baik satu variabel maupun lebih) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain (Kurniawan Agung Widhi, 2016)..

Sedangkan metode penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Metode kausalitas menurut Ferdinand (2014) adalah penelitian yang mencari penjelasan hubungan sebab-akibat anatar beberapa konsep atau variabel atau strategi yang dikembangkan. Oleh karena itu penelitian ini diarahkan untuk penarikan kesimpulan umum. Sementara pendekatan kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Hardani et al., 2020), yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode survei yakni metode penelitian yang mengumpulkan informasi dari

suatu sampel melalui angket supaya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Hardani et al., 2020).

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Bungin (2017) desain penelitian eksplanatori merupakan desain penelitian yang menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya yang menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini dapat dilakukan melalui survei dan eksperimen. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah eksplanatori survei. Pada desain penelitian tersebut peneliti diwajibkan untuk membangun hipotesis dan mengujinya karena desain ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti (Bungin, 2017). Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian deskriptif yang tujuannya untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand (2014)

3.3.1. Definisi Operasional

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel laten eksogen sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku. Adapun variabel laten endogennya adalah intensi berasuransi jiwa syariah, perilaku berasuransi syariah, dan religiositas.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Skala
Sikap	Sikap merupakan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang baik atau tidak menyenangkan	Dalam hal keikutsertaan asuransi jiwa syariah, sikap berarti evaluasi positif atau negatif	➤ Komponen kognitif. ➤ Komponen afektif. ➤ Komponen konotatif.	➤ Pengetahuan dan persepsi tersebut berbentuk kepercayaan (<i>beliefs</i>) bahwa suatu komponen sikap memiliki	Interval

	<p>dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991).</p>	<p>dilakukan terhadap motivasi mengikuti asuransi jiwa syariah (Masud et al., 2020).</p>		<p>atribut dan perilaku yang spesifik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Komponen yang menggambarkan perasaan atau emosi seseorang terhadap suatu produk. ➤ Komponen yang menggambarkan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. 	
<p>Norma Subjektif</p>	<p>Norma subjektif ini mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991).</p>	<p>Dalam konteks keikutsertaan asuransi jiwa syariah, norma subjektif merupakan keputusan mengikuti asuransi jiwa syariah yang dipengaruhi oleh tingkat tekanan sosial (Masud et al., 2020)</p>	<p>➤ Keyakinan normatif</p>	<p>➤ Pemahaman individu tentang sejauh mana orang yang penting bagi mereka menentukan harus atau tidaknya dalam melakukan perilaku-perilaku tertentu.</p>	<p>Interval</p>

Persepsi Kontrol Perilaku	Persepsi kontrol perilaku mengacu pada kemudahan atau kesulitan dirasakan dalam melakukan perilaku dan dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan dan hambatan yang diantisipasi (Ajzen, 1991)	Persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi seseorang tentang kendala internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku mengikuti asuransi jiwa syariah (Masud et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki kemampuan. ➤ Memiliki kendali penuh. ➤ Memiliki sumberdaya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya kemampuan dalam mengikuti layanan asuransi jiwa syariah. ➤ Adanya kendali yang penuh yang dimiliki individu dalam mengikuti asuransi jiwa syariah ➤ Keberadaan sumberdaya untuk menunjang keikutsertaan dalam asuransi jiwa syariah 	Interval
Intensi	Intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu (Ajzen, 1991).	Intensi merupakan kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau keikutsertaan dalam asuransi jiwa syariah (Aziz et al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Niat untuk melakukan perilaku. ➤ Rencana melakukan perilaku. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dorongan atau motivasi yang kuat untuk mengikuti asuransi jiwa syariah ➤ Adanya rencana mengikuti asuransi jiwa syariah di waktu tertentu. 	Interval

Religiositas	Religiositas merupakan sejauh mana individu mengikuti praktik keagamaan, nilai-nilai, serta mempercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Aziz et al., 2019)	Religiositas merujuk pada tingkat pengetahuan agama yang lebih dalam yang cenderung terlibat dalam pembelian produk keuangan Islam termasuk asuransi Syariah (Aziz et al., 2019).	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keyakinan. ➤ Ritualistik. ➤ Pengetahuan agama. ➤ Konsekuensi beragama. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. ➤ Tingkatan seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. ➤ Seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya. ➤ Mengukur sejauh mana perilaku seseorang didorong oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, 	Interval
--------------	--	---	---	--	----------

Perilaku Berasuransi Syariah	Kajian tentang karakteristik seseorang untuk melakukan tindakan yang tujuannya membeli suatu produk/jasa, produk/jasa yang akan dibeli, waktu, dan lokasi yang melakukan pembelian dan juga alasan seseorang dalam membeli.	Perilaku berasuransi syariah diukur ketika konsumen sudah sangat mengerti antara kualitas atau manfaat dari suatu produk asuransi jiwa syariah dan dapat memandang pada produk relatif untuk pengorbanan mereka membayar (Effendi et al., 2020).	➤ Penggunaan produk/jasa asuransi jiwa syariah.	➤ Sejauh mana individu melakukan perilaku yakni menggunakan asuransi jiwa syariah.	Interval
------------------------------	---	--	---	--	----------

3.3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, peristiwa, gejala, dan lain-lain sehingga dapat menjadi sumber penelitian (Bungin, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pada operator asuransi jiwa unit syariah Prudential di Indonesia.

Sampel penelitian adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam mayoritas kasus tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi. (Ferdinand, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi peserta asuransi unit usaha Prudential yang bergabung selama pandemi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probabilty* yang mana tidak semua unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2017). Teknik *non-probability* yang digunakan adalah *purposive sampling*; teknik *sampling* yang mengutamakan tujuan penelitian dalam pemilihan sampel. Teknik *sampling* tersebut diambil dengan maksud dan tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu bagi peneliti.

Sementara kriteria responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Responden bergabung dengan Prudential Syariah sejak bulan Maret 2020 sampai saat ini.
2. Responden berdomisili di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Bali, dan Pulau Papua.

Adapun untuk ukuran sampel, karena penelitian ini menggunakan metode analisis SEM PLS (*Partial Least Squares-Structural Equation Model*) maka sampel yang digunakan adalah 5-10 kali jumlah indikator (Kurniawan Agung Widhi, 2016). Ukuran sampel yang digunakan adalah $n = k \times \text{jumlah indikator}$. Penelitian ini menggunakan 14 indikator, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 126 responden. Selain karena kriteria tersebut, hal ini juga didasarkan pada beberapa keterbatasan peneliti dalam hal lokasi, waktu, dan hal lainnya.

3.3.3. Instrumentasi Dan Teknik Pengumpulan Data

Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai teknik pengujian instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

3.3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati (Kurniawan Agung Widhi, 2016). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen kuesioner; alat pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Kuesioner yang dibagikan berjenis tertutup atau jawaban telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban

yang tersedia. Penyebaran kuesioner menggunakan *platform Google Form* dengan menggunakan skala semantik diferensial.

Instrumen ini menggunakan skala semantik diferensial. Skala ini dikembangkan oleh Osgood, dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang yang tersusun dalam satu garis kontinum (Ahmad, 2015). Skala tersebut memuat jawaban positif terletak dibagian paling sedangkan jawaban negatif terletak dibagian kiri. Data yang dipergoleh adalah data interval. Adapun skala untuk ukuran instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Skala Ukuran Semantik Diferensial

Buruk	1	2	3	4	5	6	7	8	Baik
Lemah	1	2	3	4	5	6	7	8	Kuat
Pasif	1	2	3	4	5	6	7	8	Aktif

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2017).

Langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Langkah yang dilakukan adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum dianalisis yang kemudian diperlukan untuk menjawab hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan :

X = Skor empiris

μ = rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maks - skor min)/6)

3.3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban (Kurniawan Agung Widhi, 2016). Adapun yang menjadi responden adalah peserta asuransi jiwa unit syariah Prudential Kota Bandung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sumber kepustakaan seperti jurnal, buku, laporan, laman, dan literatur lainnya yang relevan dengan fenomena yang difokuskan oleh peneliti.

3.3.4. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data berarti mengelompokkan, mengkategorikan, memanipulasi, serta menyusun data sedemikian rupa sehingga data penelitian tersebut menjadi bermakna untuk pengujian hipotesis serta menjawab rumusan masalah penelitian (Kurniawan Agung Widhi, 2016). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis *Partial Least Squares-Structural Equation Model* (PLS-SEM).

Analisis deskriptif menurut Ferdinand (2014) merupakan analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Sedangkan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis data multivariat generasi kedua yang dapat membantu peneliti dalam menguji hubungan antara variabel laten (Marliana, 2019). Teknik analisis data ini mempunyai dua pendekatan yakni CB-SEM dan PLS-SEM. PLS-SEM merupakan sebuah pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel kriterion yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor (Mahfud Sholihin, 2020). Secara konsep, PLS-SEM serupa dengan *ordinary least squares* yang dengan kata lain bertujuan untuk memaksimalkan nilai *R-squared* dan meminimalkan residual atau kesalahan prediksi. PLS-SEM juga dapat menghasilkan estimasi meskipun ukuran sampel kecil.

Adapun tahapan penelitian menggunakan pendekatan SEM-PLS adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Model Spesifikasi

Model spesifikasi pada SEM-PLS terdiri dari *inner* model dan *outer* model; dengan membuat sebuah diagram yang menggambarkan hubungan antara variabel eksogen dan endogen (*inner* model/model struktural) dan hubungan antara variabel eksogen dan endogen terhadap indikatornya masing-masing (*outer* model/model pengukuran) (Marliana, 2019).

Model struktural memiliki model persamaan seperti berikut ini (Nikmatus Sholiha & Salamah, 2015) :

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

dimana :

η = vektor random variabel laten endogen

B = matriks koefisien variabel laten endogen

Γ = matriks koefisien variabel laten eksogen

ξ = vektor random variabel laten eksogen

ζ = vektor random error

adapun variabel laten endogen yang terdapat pada penelitian ini adalah intensi keikutsertaan peserta dan religiositas. Sementara untuk variabel laten ekstrogennya adalah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Selanjutnya adalah menentukan model pengukuran. Model pengukuran ini memiliki persamaan seperti berikut (Nikmatus Sholiha & Salamah, 2015):

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$$

$$X = \Lambda_x \xi + \delta$$

dimana :

Λ_y = matrik *loading* antara variabel endogen dan indikatornya

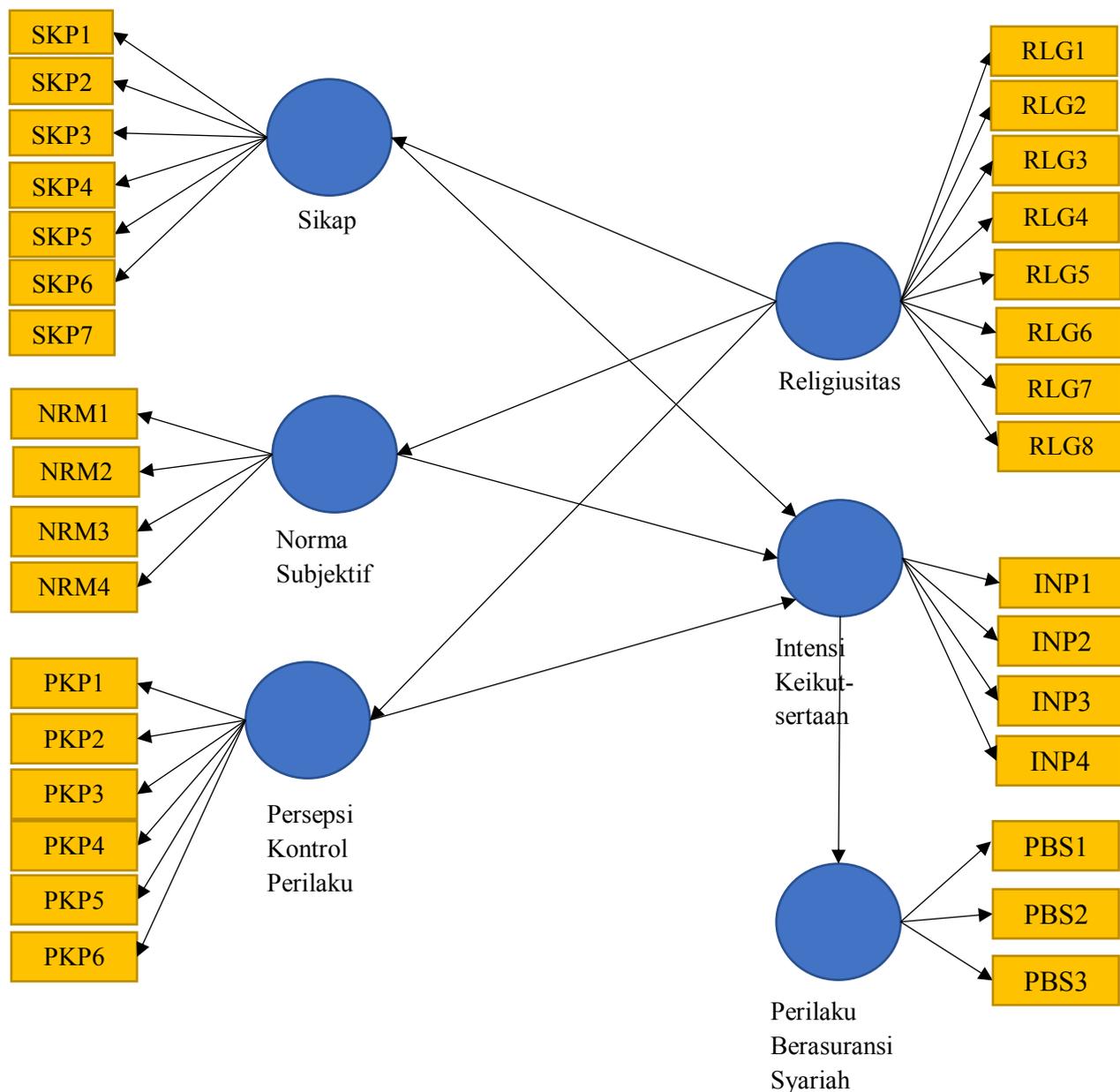
Λ_x = matrik *loading* antara variabel eksogen dan indikatornya

ε = vektor pengukuran *error* dari indikator dan variabel endogen

δ = vektor pengukuran *error* dari indikator dan variabel eksogen

pada penelitian ini, *outer* model dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan pada sub-bab definisi operasional yang secara garis besar variabel endogen intensi keikutsertaan pada asuransi jiwa syariah dibangun atas empat indikator (INP1, INP2, INP3, INP4) sementara pada variabel endogen perilaku berasuransi syariah dibangun atas satu indikator (PBS1, PBS2, PBS3). Adapun untuk variabel eksogen sikap dibangun atas tiga indikator

(SKP1,SKP2,SKP3,SKP4,SKP5,SKP6,SKP7), variabel eksogen norma subjektif dibangun atas satu indikator (NRM1,NRM2,NRM3,NRM4), variabel eksogen perilaku kontrol perilaku dibangun atas tiga indikator (PKP1,PKP2,PKP3,PKP4,PKP5,PKP6), dan variabel endogen religiusitas dibangun atas empat indikator (RLG1,RLG2,RLG3,RLG4,RLG5,RLG6,RLG7,RLG8). Berikut ini adalah rancangan model penelitian



Gambar 3. 1 **Model Penelitian**

2. Evaluasi Model Pengukuran

Tujuan dari evaluasi model pengukuran ini ialah mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari pengukuran konstruk atau indikator (Marliana, 2019). Untuk mengetahuinya dilakukan analisis pengujian seperti berikut :

a. *Indicator reliability*

yakni analisis yang menunjukkan berapa varian indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten melalui nilai *loading*. Nilai *loading* harus lebih besar dari 0,5 (Nikmatus Sholiha & Salamah, 2015). Hal itu karena Semakin tinggi nilai *outer loading* pada sebuah konstruk menunjukkan bahwa indikator-indikator pada konstruk tersebut memiliki banyak kesamaan (Marliana, 2019).

b. *Internal consistancy*

yakni pengujian dengan tujuan untuk mengetahui internal konsistensi atau pengujian reliabilitas model pengukuran yang nilai minimumnya adalah sebesar 0,708. Untuk mengukurnya dilakukan melalui statistik *composite reliability*. Nilai *composite reliability* berada dalam rentang 0 sampai dengan 1, semakin tinggi nilai menunjukkan semakin tinggi tingkat reliabilitas (Marliana, 2019).

c. *Convergent validity*

yakni pengujian untuk mengukur korelasi antar *item score* dengan *constuct score*. Untuk mengukurnya dilakukan menggunakan nilai AVE (*Avarage Variance Extracted*) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,5. Hal itu menandakan, ketika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka secara rata-rata konstruk menjelaskan lebih dari setengahnya (50%) varians setiap indikatornya (Marliana, 2019).

d. *Discriminant validity*

pengujian ini dapat dilakukan melalui nilai *cross loadings* variabel indikator. Umumnya, nilai *outer loading* dari suatu variabel indikator harus lebih besar dari semua nilai *outer loading* variabel indikator terhadap konstruk yang lain (Marliana, 2019).

3. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model strukturan (*inner model*) dilakukan melalui beberapa analisis pengujian, di antaranya adalah sebagai berikut (Nikmatus Sholihah & Salamah, 2015):

a. Analisis R^2

pengujian yang menyatakan presentasi varian yang dapat dijelaskan oleh variabel laten endogen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 sampai dengan 1, dimana semakin tinggi nilai semakin tinggi nilai akurasi prediksi model yang diperoleh dengan kriteria 0,75 tinggi, 0,5 sedang dan 0,25 rendah.

b. Analisis multikolinearitas

pengujian yang dilakukan dengan melakukan penilaian statistik VIF. Nilai dari VIF tersebut harus lebih besar dari 0,2 namun harus lebih kecil dari 5. Jika nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan ketentuan maka konstruk dapat dipertimbangkan untuk dieliminasi atau dihilangkan dari model struktural atau digabungkan dalam satu konstruk yang lain (Marliana, 2019).

c. *Path coefficient*

pengujian signifikansi dari SEM-PLS hubungan pada model struktural menghasilkan nilai *path coefficient* (ρ). Analisis ini menggambarkan kekuatan antar konstruk. Nilai dari *path coefficient* ini ada dalam rentang -1 sampai +1. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai *path coefficient* yang mendekati nilai +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat sedangkan jika nilai nya mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat.

d. Analisis F^2

pengujian ini menunjukkan apakah variabel laten endogen memiliki pengaruh besar terhadap variabel laten eksogen. Nilai *effect size* F^2 dikategorikan menjadi tiga kategori yakni : 0,02 (pengaruh variabel laten eksogen lemah), 0,15 (pengaruh variabel laten eksogen moderat), dan 0,35 (pengaruh variabel laten eksogen kuat).

e. Analisis *Stone-Geisser Q^2 Test*

Analisis pengukuran ini menunjukkan kapabilitas prediksi model apabila berada di atas 0. Apabila nilai Q^2 lebih dari 0 hal itu menunjukkan relevansi

prediktif yang baik, namun apabila kurang dari 0 hal itu menunjukkan adanya kekurangan pada relevansi prediktif dari model.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Metode ini dikembangkan sebagai alat untuk membantu mengurangi ketidakandalan yang berhubungan dengan kesalahan penggunaan distribusi normal dan penggunaannya (Nikmatus Sholihah & Salamah, 2015). Uji hipotesis ini membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika diperoleh statistik t lebih besar dari nilai t tabel pada *one tailed* antara lain 1,65 (pada taraf signifikansi 10%), 1,96 (pada taraf signifikansi 5%), dan 2,58 (pada taraf signifikansi 1%) - maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur signifikan dan sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan :

a. Hipotesis pertama

$H_0 = \beta \leq 0$, artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah.

$H_1 = \beta > 0$, artinya sikap berpengaruh positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah.

b. Hipotesis kedua

$H_0 = \beta \leq 0$, artinya norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah.

$H_1 = \beta > 0$, artinya norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah.

c. Hipotesis ketiga

$H_0 = \beta \leq 0$, artinya persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah.

$H_1 = \beta > 0$, artinya persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berasuransi jiwa syariah.

d. Hipotesis keempat

$H_0 = \beta \leq 0$, artinya intensi berasuransi jiwa syariah tidak berpengaruh positif terhadap perilaku berasuransi syariah.

$H_1 = \beta > 0$, artinya intensi berasuransi jiwa syariah berpengaruh positif terhadap perilaku berasuransi syariah.

e. Hipotesis kelima

$H_0 = \beta \leq 0$, artinya religiositas tidak memoderasi di antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berasuransi jiwa syariah dan di antara intensi terhadap perilaku berasuransi jiwa syariah..

$H_1 = \beta > 0$, artinya religiositas memoderasi di antara sikap terhadap intensi keikutsertaan dalam asuransi jiwa syariah dan di antara intensi terhadap perilaku.